

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia dan menjadi salah satu bagian dari hak asasi manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan diperlukan tempat yang disebut sarana kesehatan. Menurut Pasal 57 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang.

Salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah suatu organisasi kompleks, menggunakan gabungan alat ilmiah khusus dan rumit, dan difungsikan oleh berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik modern, yang semuanya terikat bersama – sama dalam maksud yang sama, untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik (Siregar, 2013). Rumah sakit berkewajiban untuk melaksanakan dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam melayani pasien. Kewajiban ini yang menuntut rumah sakit untuk terus melakukan perbaikan kualitas pelayanan.

Salah satu kegiatan rumah sakit untuk menunjang kesehatan yang berkualitas yaitu menyediakan penyediaan dan pengelolaan produk obat yang baik. Penyediaan dan pengelolaan produk obat mempengaruhi kelancaran pelayanan yang diberikan rumah sakit. Penyediaan dan pengelolaan produk obat yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan dan mampu memenuhi pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya relatif terjangkau. Tempat penyediaan dan pengelolaan produk obat adalah Instalasi Farmasi. Instalasi farmasi adalah bagian / divisi di rumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengendalian seluruh sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lain yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Siregar, 2013).

Untuk memenuhi tuntutan penyediaan dan pengelolaan produk obat instalasi farmasi harus meningkatkan efektifitas dalam pelayanan, Salah satu cara meningkatkannya adalah sistem manajemen obat. Sistem manajemen obat mencakup empat tahap yaitu selection (seleksi), procurement (pengadaan), distribution (distribusi), use (penggunaan) (Pratiwi, Wahyono and Sampurno, 2013). Dalam sistem manajemen obat salah satu tahap yang penting adalah pengadaan obat. Pengadaan obat mencakup jumlah persediaan produk obat di rumah sakit. Jumlah persediaan produk obat dianggap sangat penting karena jumlah persediaan produk obat yang berlebihan atau kekurangan dapat berdampak pada besaran biaya yang akan dikeluarkan oleh rumah sakit.

Menurut (Soerjono seto, 2017), salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga pasien atau konsumen tidak puas, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dapat hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien atau konsumen. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak atau kadaluarsa .

RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa merupakan salah satu sarana kesehatan yang berada di Kota Bekasi. RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa didirikan pada 26 November 2010. Berdasarkan Surat Izin Walikota Bekasi Nomor : 445.1/5123/YANKES/XII/2013 Tentang Izin Tetap Menyelenggarakan Rumah Sakit, Rumah Sakit Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa Mendapat Izin Sementara berlaku 5 tahun. Pada tahun 2013 Rumah Sakit Rehabilitasi Medik Mendapat Izin Tetap. Pelayanan yang di berikan RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa meliputi pelayanan medis, pelayanan penunjang medis dan non medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, dan pelayanan farmasi.

Dalam pelayanan farmasi di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa terdapat 600 jenis obat. Persediaan produk sangat penting karena untuk mempelancar sebuah pelayanan. Menurut Schroeder didalam bukunya menyatakan bahwa persediaan (inventory) adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan

produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Jumlah persediaan di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa dipengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini mengambil 2 faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan produk obat yaitu harga produk dan biaya pengiriman.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Sedangkan biaya pengiriman barang adalah komponen biaya paling penting dalam menentukan laba atau rugi dari perusahaan ekspedisi. Salah satu faktor yang dominan dalam menentukan besar kecilnya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah rute perjalanan yang ditempuh oleh perusahaan jasa transportasi yang digunakan. Berikut merupakan gambaran harga produk obat yang dibeli RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa.

Tabel 1.1 Daftar harga beli obat

No	Nama Obat	Satuan Per obat	Tahun		
			2016	2017	2018
1	Paracetamol	1 Box	63.000	78.000	79.000
2	Diazepam	1 Box	93.000	103.000	103.000
3	Lidocain	1 Box	310.000	315.000	316.000
4	Ranitidine	1 Box	27.000	29000	39000
5	Cortisone	1 Box	810.000	815.000	815.000
6	Keterolac	1 Box	80.000	94.000	104.000
7	Rifampisin 450 mg	1 Box	330.100	345.000	355.000
8	Ethambutol	1 Box	155.000	169.000	171.000
9	Amoxicillin	1 Box	49.000	59.000	58.000
10	Tetracycline	1 Box	182.000	197.000	197.000
11	Antasida	1 Box	99.000	109.000	112.000
12	GG	1 Box	61.500	71.500	91.000
13	Ponstan	1 Box	60.500	60.500	70.500
14	Cefadroxil	1 Box	67.000	77.000	79.000
15	Dialet	1 Box	80.500	91.500	101.500
16	CTM	1 Box	71.000	87.000	87.000
17	Ottoprim	1 Box	102.000	130.000	132.000
18	Dexametason	1 Box	64.500	64.500	74.500
19	Vit. B. Complex	1 Box	62.000	68.000	71.000
20	ISDN	1 Box	60.000	60000	62.000
21	Librozym	1 Box	215.800	229.500	231.500
22	Piroxicam	1 Box	64.700	68.700	78.700
23	Chorampenicol	1 Box	78.500	79.500	81.500
24	Teosal	1 Box	109.500	120.500	123.500

25	Antalgin	1 Box	80.000	92.000	102.000
26	Allupurinol	1 Box	83.500	93.500	108.500
27	Spasminal	1 Box	126.000	136.000	137.000
28	Ambroxol	1 Box	99.060	100.500	104.500
29	Etabion	1 Box	82.000	92.000	97.000
30	Simvastatin	1 Box	85.500	85.500	86.500

Sumber : Instalasi Farmasi RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa.

Berdasarkan dari tabel diatas pada tahun 2016 sampai 2018 harga produk obat yang dibeli RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga obat yang melebihi anggaran pembelian obat ini akan mempengaruhi jumlah persediaan obat sehingga menyebabkan terhambatnya proses pelayanan rumah sakit dan akan berdampak pada kerugian RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa.

Biaya pengiriman produk juga di duga mempengaruhi jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa berikut daftar biaya pengiriman obat :

Tabel 1.2 Daftar Biaya Pengiriman obat

Pembelian Obat	Tahun		
	2016	2017	2018
1	180.000	189.000	179.000
2	275.000	285.000	265.000
3	287.500	289.500	278.500
4	120.000	98.000	104.000
5	112.500	117.500	120.000
6	24.000	29.000	39.000
7	300.000	209.000	217.000
8	475.000	185.000	189.000
9	240.000	143.000	148.000
10	210.000	201.000	299.000
11	26.000	27.000	67.000
12	120.000	128.000	138.000
13	75.500	75.500	65.500
14	375.000	175.000	172.000
15	60.000	68.000	76.000
16	120.500	110.500	109.500
17	72.000	79.000	89.000
18	160.000	176.000	178.000
19	120.000	128.000	127.000

20	50.000	56.000	59.000
21	269.000	275.000	285.000
22	210.000	219.000	220.000
23	270.000	278.000	269.000
24	255.000	257.000	227.000
25	225.000	200.000	202.000
26	90.000	100.000	105.000
27	125.000	113.000	110.000
28	135.000	120.000	121.000
29	75.000	85.000	89.000
30	62.500	82.500	85.500
Total	5.119.500	4.498.500	4.633.000

Sumber : RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya pengiriman barang pada tahun 2016 berjumlah Rp. 5.119.500 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp. 4.498.500 lalu naik lagi pada tahun 2018 menjadi Rp. 4.633.000. Biaya pengiriman akan lebih murah bila mengirim lebih banyak produk obat dalam 1 kali pengiriman sehingga ini akan mengurangi biaya pengiriman. Ada beberapa jenis obat yang di perlukan segera di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa maka diperlukan persediaan produk obat dengan jumlah banyak. Berikut merupakan daftar jumlah persediaan obat :

Tabel 1.3 Daftar Jumlah Persediaan Obat

No	Nama Obat	Tablet		
		2016	2017	2018
1	Paracetamol	58.000	62.000	65.000
2	Diazepam	98.000	108.000	97.000
3	Lidocain	217.000	229.000	219.000
4	Ranitidine	43.500	49.500	53.000
5	Cortisone	497.000	343.000	398.000
6	Keterolac	58.000	63.000	63.000
7	Rifampisin 450 mg	240.000	250.000	261.000
8	Ethambutol	115.000	135.000	125.000
9	Amoxicillin	38.000	48.000	52.000
10	Tetracycline	132.000	121.000	121.000
11	Antasida	69.000	99.000	109.000
12	GG	46.000	47.000	52.000

13	Ponstan	45.500	45.500	55.500
14	Cefadroxil	103.000	110.000	112.000
15	Dialet	55.000	65.000	55.000
16	CTM	51.500	41.500	51.500
17	Otoprim	62.500	74.500	84.500
18	Dexametason	46.500	47.500	50.500
19	Vit. B. Complex	44.000	48.000	42.000
20	ISDN	41.000	43.000	48.000
21	Librozym	155.000	155.000	156.000
22	Piroxicam	49.000	59.000	59.000
23	Chorampenicol	153.000	143000	144000
24	Teosal	164.500	154.500	150.500
25	Antalgin	48.000	58.000	68.000
26	Allupurinol	87.000	93.000	97.000
27	Spasminal	56.000	68.000	65.000
28	Ambroxol	69.000	62.000	71.000
29	Etabion	47.000	46.000	48.000
30	Simvastatin	59.500	66.500	69.500
Total		2.948.500	2.954.500	3.042.000

Sumber : Instalasi Farmasi RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa.

Berdasarkan daftar jumlah persediaan produk obat diatas bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan persediaan obat tetapi tetap belum dapat memenuhi permintaan obat. Bisa dilihat dari perbandingan data permintaan obat dan pemenuhan obat untuk tahun 2016 sampai dengan 2018

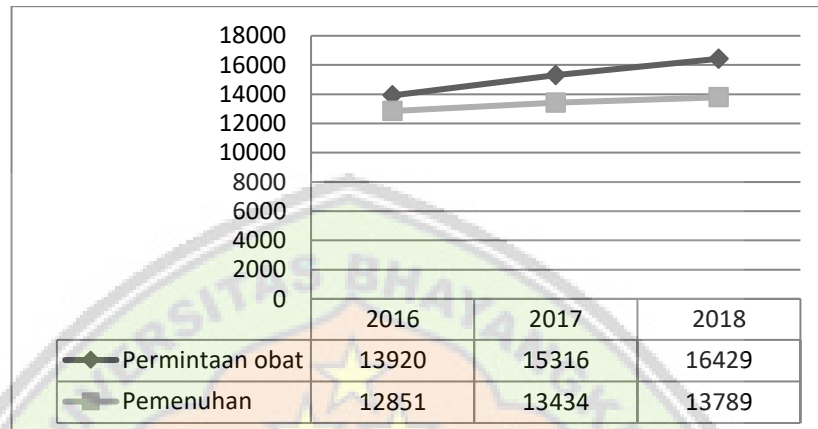
Berikut merupakan gambaran data permintaan obat yang bersifat fast moving dengan pemenuhannya :

Tabel 1.4 Data permintaan obat dan pemenuhan

Tahun	Data diambil dari 30 jenis obat		Persen (%)
	Pemintaan obat (box)	Pemenuhan (box)	
2016	13.920	12.851	92.32
2017	15.316	13.434	87.72
2018	16.429	13.789	83.85

Sumber : Instalasi Farmasi RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa

Berdasarkan data tersebut permintaan obat dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan 15 % tetapi stok obat yang disediakan (pemenuhan) di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa tidak mengalami kenaikan yang signifikan sehingga permintaan obat yang dapat dipenuhi hanya 85 % . Maka perbandingan kenaikan permintaan obat dan stok yang disediakan dapat digambarkan sebagai berikut :

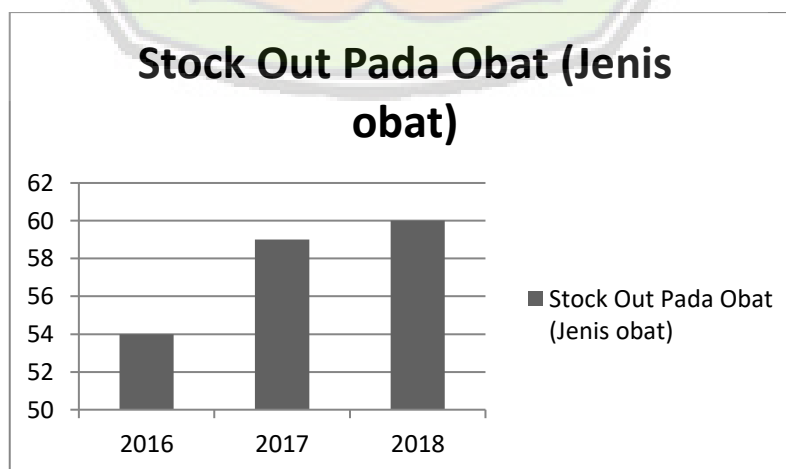


Gambar 1.1 Grafik permintaan obat dan pemenuhan

Sumber : Instalasi Farmasi RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa

Berdasarkan grafik permintaan obat yang tidak sesuai dengan stok yang tersedia menyebabkan terjadinya “*stock out*” pada obat. *Stock out* adalah kehabisan persediaan.

Berikut merupakan data kejadian stock obat di Rs. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa :



Gambar 1.2 Data kejadian *Stock Out*

Sumber : Instalasi Farmasi RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa

Berdasarkan data diatas pada tahun 2016 stock out pada obat di RS.Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa ada 54 jenis lalu tahun 2017 meningkat menjadi 59 jenis. Pada tahun 2018 stock out meningkat lagi menjadi 60 jenis obat. Stock out pada obat ini akan berpengaruh pada kualitas pelayanan RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa. Untuk menghindari terjadinya stock out pada obat maka perlu diperhatikan jumlah persediaan produk obat.

Jumlah persediaan obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa mengalami penurunan karena dipengaruhi beberapa masalah yaitu harga produk dan biaya pengiriman. Harga produk yang mengalami kenaikan dapat mengurangi jumlah persediaan produk obat karena melebihi anggaran yang direncanakan untuk pembelian produk obat sedangkan pengiriman jumlah produk obat yang sedikit dalam 1 kali pengiriman akan membuat biaya pengiriman menjadi lebih mahal sehingga akan berdampak juga pada anggaran rencana pembelian obat. Anggaran rencana pembelian produk obat yang kurang ini akan mengurangi jumlah pembelian produk obat sehingga jumlah produk obat yang tidak sesuai dengan permintaan obat kemungkinan akan mengalami *stock out* dan ini akan menghambat proses pelayanan di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik mengambil judul “ *Pengaruh Harga Produk dan Biaya Pengiriman terhadap Jumlah Persediaan Produk Obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa*”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga pada penulis masalah dibatasi hanya 2 (dua) variabel independent yaitu harga produk dan biaya pengiriman barang, sedangkan variabel dependent yaitu jumlah persediaan produk obat. Objek penelitian diambil dari RS. Rehabilitasi Medik Zainuttaqwa



### **1.3 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh harga obat terhadap jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttagwa ?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya pengiriman obat terhadap jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttagwa ?
3. Apakah terdapat pengaruh harga dan biaya pengiriman secara simultan terhadap jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttagwa ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh harga obat terhadap jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttagwa.
2. Pengaruh biaya pengiriman obat terhadap jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttagwa.
3. Pengaruh harga obat dan biaya pengiriman obat terhadap jumlah persediaan produk obat di RS. Rehabilitasi Medik Zainuttagwa.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

#### **1.5.1 Kegunaan teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu penelitian, ini merupakan media belajar memecahkan masalah besar secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi komunitas akademis dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagaimana mengendalikan persediaan barang di sebuah perusahaan.

3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama

### **1.5.2 Kegunaan praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak rumah sakit diharapkan penelitian ini menjadi masukan dalam pengelolaan jumlah persediaan produk obat.
2. Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam pengelolaan persediaan obat.

### **1.6 Sistematis Penulisan**

#### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka menguraikan teori yang mendasar tentang pembahasan secara terperinci yang memuat antara lain: pengertian harga satuan obat, biaya pengiriman obat, jumlah persediaan obat.

#### **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisa data.

#### **Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi profil perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **Bab V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan implikasi manajerial dari penelitian tersebut.